

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara untuk mensejahterakan rakyatnya tidak bisa mengandalkan sumber daya yang ada di negaranya sendiri. Karena setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan dalam sumber dayanya. Maka dari itu, suatu negara menjalin hubungan dengan negara lain untuk saling melengkapi kekurangan antar negara salah satunya adalah hubungan bilateral. Hubungan bilateral yaitu suatu hubungan antara dua belah pihak. Menurut Rudy (1993:2) setelah kerjasama yang terbentuk dari berbagai komitmen individu untuk mendapatkan kesejahteraan secara kolektif yang merupakan hasil dari adanya persamaan kepentingan. Indonesia termasuk negara yang menjalin hubungan bilateral dengan negara lain untuk memenuhi kepentingan negara seperti politik, budaya, dan ekonomi. Salah satu negara yang bekerjasama dengan Indonesia yaitu negara Jepang.

Sebelum adanya hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang, negara Indonesia sudah menerima bantuan dari Japan Official Development Assistance (ODA) pada tahun 1954 setelah Perang Dunia ke-II dikarenakan saat itu Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki perekonomian terkuat kedua setelah Amerika. Bantuan ini berupa ganti rugi rampasan perang kepada pemerintah Indonesia. ODA merupakan bentuk bantuan dari pihak luar bertuju-

an mengembangkan perekonomian negara-negara berkembang. Dalam hal ini Jepang memberikan kontribusi besar melalui bidang pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan infrastruktur sosial ekonomi salah satunya di bidang pertanian. Dikarenakan kurang lebih 18% dari penduduk di Indonesia bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar penduduk miskin di negara ini bekerja di sektor pertanian, maka kemajuan di sektor pertanian berpengaruh pada bangkitnya industri yang berhubungan dan pada akhirnya bermanfaat bagi pengurangan kemiskinan.

Hal ini membuat negara Jepang dan Indonesia semakin akrab dan saling melengkapi. Lalu pada tahun 1958, kedua negara tersebut sepakat membuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang dalam penandatanganan perjanjian perdamaian antar kedua negara tersebut. Setelah resmi memiliki hubungan diplomatik, Indonesia mengalami peningkatan swa sembada pangan hingga tahun 1984. Namun pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi hingga harga pupuk dan obat-obatan pertanian melonjak tinggi, ditambah lagi dengan paceklik dan bencana alam yang sangat mempengaruhi produktifitas beras. Akhirnya Jepang memberikan bantuan terhadap kemajuan di sektor pertanian di Indonesia saat itu. Pada tahun 1993, Pemerintah Jepang membuat kesepakatan hubungan bilateral dengan Indonesia di bidang ketenagakerjaan yang bertujuan untuk melatih pemuda Indonesia di Jepang dan setelah selesai pemagangan, kembali ke Indonesia untuk membangun Indonesia.

Demi memperkuat kemitraan ekonomi antara Indonesia dan Jepang, dibuatnya perjanjian kerjasama dalam bidang ekonomi yaitu *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* atau disingkat menjadi IJEPA. IJEPA diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada 20 Agustus 2007 di Jakarta setelah 3 tahun lamanya bernegosiasi. IJEPA adalah kerjasama era baru antar Indonesia-Jepang dalam *capacity building* (meningkatkan daya saing produsen) dan melakukan liberalisasi (membuka akses pasar), promosi dan fasilitas dari perdagangan serta investasi antar dua negara yang bertujuan untuk lebih meningkatkan dan mensejahterakan perekonomian antar dua negara tersebut. Dalam program ini, jenis visa yang digunakan untuk para pekerja adalah *Technical Intern Training* atau dikenal dalam bahasa Jepang disebut *Gino Jisshu*. Visa tersebut merupakan visa yang dibuat oleh pemerintah Jepang yang bertujuan untuk mempromosikan kerja sama internasional yang dilakukan dengan transfer keahlian, teknik, dan pengetahuan untuk mengembangkan suatu daerah. Tanggal 1 Juli 2008 resmi diterapkan oleh dua negara tersebut. Sejak perjanjian ini berlaku, banyak manfaat yang didapatkan seperti pengurangan biaya bea masuk dalam ekspor barang antar kedua negara, meningkatkan daya saing dan daya beli masyarakat, dan meningkatkan peluang pengiriman tenaga kerja Indonesia ke Jepang. Hal ini sangat menguntungkan bagi Indonesia karena mengurangi angka pengangguran.

Namun pada tahun 2013, Jepang mengalami jumlah penurunan angka kelahiran bayi yang telah mencapai titik rendah dan populasi orang tua atau

lansia semakin meningkat. Hal ini membuat Jepang kekurangan populasi usia produktif dalam bekerja. Jumlah para pekerja yang terus mengalami penurunan, tentunya menimbulkan implikasi tersendiri bagi beberapa sektor industri di Jepang. Sehingga banyak lansia yang sudah pensiun dan masih kuat bekerja dipekerjakan kembali. Untuk mengatasi masalah ini, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe membuat kebijakan untuk lebih banyak merekrut tenaga kerja asing agar bisa menutupi kekosongan jabatan dalam sektor industri di Jepang. Masahiko Shibayama, penasihat perdana menteri, mengatakan pemerintah akan menghadirkan program visa lima tahun bagi pekerja asing. Untuk itu Jepang menambah jumlah perekrutan tenaga kerja asing dari berbagai negara salah satunya Indonesia.

Pada tahun 2019, Perdana menteri Jepang membuat kebijakan baru mengenai visa Jepang bagi para tenaga kerja asing. Visa ini dikenal dengan sebutan *Specified Skilled Worker (SSW)* atau dalam bahasa Jepang disebut *Tokutei Ginou* yang artinya Visa pekerja berketerampilan khusus yang dirancang untuk memenuhi jumlah tenaga kerja di Jepang. Pemegang visa ini tidak perlu memiliki kualifikasi profesional atau gelar akademis untuk dapat bekerja di perusahaan Jepang dan mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan pekerja Jepang. Visa ini diperuntukkan bagi semua tenaga kerja asing yang ingin memulai bekerja atau ingin kembali bekerja di Jepang. Seperti *ex kenshussei* pun bisa mengikuti program visa ini dengan mengubah status visa.

Dalam visa SSW ini, memiliki dua tipe klasifikasi yang terdiri dari SSW tipe (I) lulus ujian bahasa level menengah, yang diberi izin tinggal selama 5 tahun dan tidak boleh membawa keluarga; lalu, SSW tipe (II) Lulus ujian tingkat ahli, diberi izin tinggal selama 5 tahun dan kontrak diperpanjang sesuai kebutuhan, dan diizinkan membawa keluarga. SSW ini dibuka untuk pekerjaan di 14 sektor yaitu:

1. *Care Worker* (keperawatan)
2. *Building Cleaning Management* (manajemen pembersih Gedung)
3. *Machine Parts & Tooling* (bidang perkakas mesin)
4. *Industrial Machinery Industry* (bidang mesin industri)
5. *Electric, Electronics and Information Industries* (industri informasi, elektrik, dan listrik)
6. *Construction Industry* (industri konstruksi)
7. *Shipbuilding and Ship Machinery Industry* (mesin dan pembuatan kapal)
8. *Automobile Repair and Maintenance* (perawatan dan perbaikan mobil)
9. *Aviation Industry* (bidang penerbangan)
10. *Accommodation Industry* (bidang akomodasi)
11. *Agriculture* (pertanian)
12. *Fishery and Aquaculture* (budidaya perikanan)
13. *Manufacture of Food and Beverages* (industri makanan dan minuman)
14. *Food Service Industry*. (bidang jasa makanan)

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka dari itu peneliti tertarik untuk menulis karya tulis yang berjudul “Proses Pelatihan Program *Nougyou* di LPK Terakoya”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

B1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelatihan program *nougyou* di LPK Terakoya?
2. Apa kendala yang timbul saat pelatihan program *nougyou* di LPK Terakoya?

B2. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas pembahasannya, peneliti membuat batasan masalah. Bahasan dalam penelitian ini, peneliti meneliti seputar proses pelatihan program *nougyou* di LPK Terakoya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan *nougyou* di LPK Terakoya.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi saat pelatihan program *nougyou* di LPK Terakoya.

C.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang didapatkan adalah bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Jepang dan dapat mengetahui wawasan baru mengenai program *nougyou* (pertanian) di LPK Terakoya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penulis dan pembaca, maka definisi operasional judul ini adalah :

1. LPK atau Lembaga Pelatihan Kerja merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. LPK juga membantu pekerja mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan di bidang usahanya masing-masing, sehingga produktivitas usaha dapat meningkat melalui kemampuan tenaga kerjanya (Rachmawati, 2008:110).
2. Program adalah suatu rancangan atas usaha yang ingin dikerjakan. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Muhaimin, dkk 2009:349).

3. *Nogyou* dalam bahasa Indonesia disebut pertanian. Pertanian dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Nomor 19 Tahun 2013 adalah Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam suatu agroekosistem. Menurut Mosher dalam jurnal Paradigma Ekonomika (2017:3), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988). Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara mengamati secara langsung dan menyusun hal-hal yang mencakup objek penelitian secara urut agar memperoleh hasil data fakta. Untuk itu, peneliti melakukan pengamatan saat kegiatan di lpk terakoya berlangsung untuk memperoleh data yang ingin diteliti.

2. Teknik wawancara

Metode ini dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang program *nougyou* (pertanian) di lpk terakoya. Jawaban yang didapat dari narasumber direkam dan dicatat oleh peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mendeskripsikan landasan teori mengenai “Proses Pelatihan Program *Nougyou* di LPK Terakoya” dan temuan observasi yang mencakup tema penelitian. Bab III menjelaskan tentang profil tempat observasi yang mencakup sejarah singkat perusahaan, lokasi, visi dan misi perusahaan, model kerja, struktur organisasi, prosedur, dan fasilitas. Bab IV berisi tentang uraian hasil observasi yang berupa jawaban dari rumusan masalah. Bab V berisikan kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran.